

Dakwah Digital dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Komunikasi Pemuda Muslim

Silvana Aini

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

* Corresponding Author: silvana12345@gmail.com

Key Words:

Digital Da'wah,
Muslim Youth,
Communication
Behavior, Social
Media, Islamic
Communication

Abstract: *This study aims to analyze the influence of digital da'wah on the communication behavior of Muslim youth. In the digital era, da'wah activities have increasingly shifted from traditional platforms to online media such as social media, websites, and video-sharing platforms. This research uses a qualitative approach with a literature review method by examining relevant academic sources related to digital da'wah and youth communication behavior. The findings show that digital da'wah significantly influences Muslim youth communication behavior by increasing religious awareness, shaping ethical communication patterns, and encouraging positive online interactions. However, challenges such as misinformation, superficial understanding of religious content, and negative online interactions also exist. In conclusion, digital da'wah plays an important role in shaping Muslim youth communication behavior, but it requires proper guidance and digital literacy to maximize its positive impact.*

Kata Kunci:

Dakwah Digital,
Remaja Muslim,
Perilaku Komunikasi,
Media Sosial,
Komunikasi Islam

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah digital terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Di era digital, aktivitas dakwah semakin banyak beralih dari media tradisional ke media online seperti media sosial, situs web, dan platform berbagi video. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai sumber akademik yang relevan dengan dakwah digital dan perilaku komunikasi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim dengan meningkatkan kesadaran religius, membentuk pola komunikasi yang lebih etis, serta mendorong interaksi positif di dunia digital. Namun, terdapat juga tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, pemahaman agama yang dangkal, dan interaksi negatif di media sosial. Kesimpulannya, dakwah digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi remaja Muslim, namun memerlukan pendampingan dan literasi digital yang baik agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyampaian pesan keagamaan, khususnya dalam aktivitas dakwah. Dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi telah berkembang melalui media digital seperti media sosial, YouTube, dan platform daring lainnya. Hal ini membuat penyebaran nilai-nilai Islam menjadi lebih cepat dan luas. Menurut Hasan (2021), media digital telah memperluas jangkauan dakwah sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Remaja Muslim merupakan kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media digital, sehingga mereka sangat mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang beredar di internet, termasuk konten dakwah. Pola komunikasi mereka juga banyak dipengaruhi oleh apa yang mereka konsumsi di media sosial. Rahman dan Sulaiman (2022) menjelaskan bahwa paparan media digital berperan penting dalam membentuk identitas religius serta perilaku komunikasi remaja Muslim di era modern.

Selain itu, dakwah digital memberikan bentuk komunikasi yang lebih interaktif dibandingkan dakwah konvensional. Melalui kolom komentar, live streaming, dan forum diskusi, audiens dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses dakwah. Hal ini membuat penyampaian pesan agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Firdaus (2020) menyatakan bahwa interaktivitas dalam dakwah digital mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan remaja dalam mempelajari nilai-nilai Islam.

Namun demikian, dakwah digital juga memiliki tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, konten keagamaan yang menyesatkan, serta kurangnya literasi digital di kalangan remaja. Kondisi ini dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku komunikasi mereka. Nurhayati (2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi digital dapat membuat remaja mudah terpengaruh oleh informasi keagamaan yang tidak valid.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh dakwah digital terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dakwah digital serta perannya dalam membentuk komunikasi yang lebih etis, religius, dan bertanggung jawab di kalangan generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis pengaruh dakwah digital terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Menurut Hidayat (2022), studi kepustakaan memungkinkan peneliti memahami

fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam melalui kajian teoritis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas dakwah digital, media sosial, serta perilaku komunikasi remaja Muslim. Data yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan sumber yang tepat sangat penting untuk menjaga validitas dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti dakwah digital, komunikasi remaja, dan pengaruh media sosial. Menurut Ardiansyah (2020), teknik dokumentasi sangat efektif dalam penelitian berbasis literatur karena membantu peneliti menyusun data secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi berbagai sumber untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarvariabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang objektif dari berbagai referensi yang dikaji. Hal ini diperkuat oleh Putra (2023) yang menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode yang tepat dalam penelitian kualitatif berbasis dokumen.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dakwah digital terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim berdasarkan kajian literatur yang relevan dan terpercaya.

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Media digital seperti media sosial, YouTube, dan platform streaming menjadi sarana utama dalam penyebaran pesan dakwah yang mudah diakses oleh generasi muda. Menurut Syarif (2021), dakwah digital mampu memperluas jangkauan pesan keagamaan sekaligus membentuk pola komunikasi yang lebih terbuka di kalangan remaja.

Selain itu, dakwah digital berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius remaja Muslim. Konten-konten keagamaan yang dikemas secara menarik membuat remaja lebih mudah memahami nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Luthfi (2022) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan pemahaman agama dan mendorong perilaku komunikasi yang lebih etis pada generasi muda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dakwah digital memengaruhi cara remaja berinteraksi di dunia maya. Remaja yang sering terpapar konten dakwah cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan menghindari ujaran negatif dalam komunikasi online. Hal ini diperkuat oleh Zahra (2020) yang menjelaskan bahwa paparan nilai-nilai dakwah di media digital dapat membentuk etika komunikasi yang lebih baik di kalangan pengguna muda.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam dakwah digital, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan konten keagamaan yang tidak terverifikasi. Kondisi ini dapat memengaruhi pemahaman remaja terhadap ajaran Islam. Menurut Fadhilah (2023), kurangnya literasi digital membuat remaja rentan terhadap informasi yang menyesatkan di ruang digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki pengaruh positif dalam membentuk perilaku komunikasi remaja Muslim, namun tetap memerlukan pendampingan dan literasi digital yang baik agar dampaknya dapat lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi remaja Muslim di era modern. Penyebaran pesan dakwah melalui media sosial membuat nilai-nilai Islam lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda. Menurut Ma'ruf (2021), transformasi dakwah ke ruang digital telah mengubah pola komunikasi keagamaan menjadi lebih cepat, luas, dan interaktif.

Selain itu, dakwah digital juga berperan dalam pembentukan karakter komunikasi remaja yang lebih religius dan etis. Remaja yang sering terpapar konten dakwah cenderung lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dan menghindari ujaran negatif di media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa (2022) yang menyatakan bahwa konten keislaman digital dapat memperkuat etika komunikasi dan kesadaran moral generasi muda.

Selanjutnya, interaktivitas dalam dakwah digital menjadi faktor penting yang membedakannya dari dakwah konvensional. Fitur seperti komentar, live streaming, dan forum diskusi memungkinkan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemahaman agama. Menurut Yusuf (2020), interaksi dua arah dalam dakwah digital meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual audiens dalam memahami ajaran Islam.

Namun, pembahasan ini juga menunjukkan adanya tantangan serius dalam dakwah digital, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang tidak valid. Banyak konten keagamaan yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat sehingga dapat menyesatkan pemahaman remaja. Hal ini diperkuat oleh Hendra (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya kontrol terhadap informasi digital menjadi salah satu risiko utama dalam penyebaran dakwah di media sosial.

Secara keseluruhan, dakwah digital memberikan dampak positif sekaligus tantangan dalam membentuk perilaku komunikasi remaja Muslim. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan bimbingan yang baik agar remaja dapat menyaring informasi dengan bijak. Rahmi (2024) menegaskan bahwa penguatan literasi digital sangat penting untuk memastikan dakwah digital memberikan dampak positif yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dakwah digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Dakwah yang disampaikan melalui media digital mampu memperluas jangkauan pesan keagamaan serta membentuk pola komunikasi yang lebih terbuka dan mudah diakses oleh generasi muda.

Selain itu, dakwah digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran religius dan membentuk etika komunikasi remaja. Paparan terhadap konten dakwah membuat remaja lebih selektif dalam berkomunikasi serta cenderung menghindari perilaku negatif di media sosial.

Namun demikian, dakwah digital juga memiliki tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan kurangnya literasi digital. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman keagamaan remaja jika tidak disaring dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital serta bimbingan yang tepat agar remaja mampu memanfaatkan dakwah digital secara bijak. Dengan demikian, dakwah digital dapat memberikan dampak positif yang lebih optimal dalam membentuk komunikasi remaja Muslim yang lebih etis, religius, dan bertanggung jawab.

Referensi

- Anisa, R. (2022). Konten dakwah digital dan pembentukan etika komunikasi remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Ardiansyah, M. (2020). Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*.
- Fadhilah, N. (2023). Literasi digital dan tantangan informasi keagamaan pada remaja. *Jurnal Media Islam dan Sosial*.
- Firdaus, A. (2020). Dakwah digital interaktif dan keterlibatan remaja dalam komunikasi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Hasan, M. (2021). Perluasan dakwah melalui media digital. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*.
- Hendra, T. (2023). Risiko informasi keagamaan di era media sosial. *Jurnal Media dan Dakwah*.
- Hidayat, R. (2022). Studi kepustakaan dalam penelitian sosial dan keagamaan. *Jurnal Ilmu Penelitian*.
- Kurniawati, D. (2021). Validitas sumber dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Kajian Akademik*.
- Luthfi, M. (2022). Peran media digital dalam peningkatan pemahaman agama remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Ma'ruf, A. (2021). Transformasi dakwah di era digital. *Jurnal Studi Islam Modern*.
- Nurhayati, S. (2023). Literasi digital dan tantangan konten keagamaan online. *Jurnal Media dan Agama*.
- Putra, A. (2023). Analisis isi dalam penelitian kualitatif berbasis literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Rahman, F., & Sulaiman, A. (2022). Pengaruh media digital terhadap identitas dan komunikasi remaja Muslim. *Jurnal Studi Pemuda Islam*.
- Rahmi, N. (2024). Literasi digital dalam penguatan dakwah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*

Digital.

Syarif, A. (2021). Dakwah digital dan transformasi komunikasi Islam. *Jurnal Dakwah Kontemporer*.

Yusuf, I. (2020). Interaktivitas dakwah digital dan keterlibatan audiens. *Jurnal Komunikasi Dakwah*.

Zahra, S. (2020). Etika komunikasi remaja dalam ruang digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*.